

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi.<sup>1</sup>

Penggunaan metode mengajar yang tepat sangat mempengaruhi atau menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai apabila antara komponen utama dalam proses belajar mengajar saling mendukung. Komponen tersebut terdiri dari bahan pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta lingkungan belajar.

Siswa dan aktivitasnya merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru bisa dikatakan sebagai sutradara sekaligus pelaku. Dengan demikian peran seorang guru sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah sangatlah jelas. Menurut Sudiarto, pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada,2003, h.59

Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan pembelajaran di kelas.

Proses belajar merupakan suatu kegiatan di mana kita dituntut untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kata lain proses belajar sesungguhnya menuntut kita untuk belajar dengan penuh kesungguhan. Jika proses belajar baik maka kita pun sudah mengetahui inti dari berbagai pelajaran walaupun itu memerlukan sebuah tujuan atau pencapaian yang baik pula.

Sesudah proses belajar ada pula mengenai hasil dari proses belajar. Salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah langkah di mana kita dapat mengetahui perubahan belajar. Bukan saja proses belajar tapi prestasi belajar juga sangat berpengaruh dalam belajar dan pembelajaran.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
 الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ  
 أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ  
 تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya : dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar ( 32 ). mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (33). Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" ( Q.S. al-Baqarah: 31-33 )<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Tajwid*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012. h.6

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Metode mengajar harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Pembelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidahakhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.



Pelaksanaan kegiatan belajar di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang ini, biasanya guru dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak, misalnya tentang akhlak terpuji masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, di mana peserta didik hanya dapat mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru mereka. Dalam penggunaan metode ceramah, guru sepenuhnya menyampaikan informasi kepada peserta didiknya dengan berceramah. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru mencoba mencari alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran akidah akhlak.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebenarnya juga sudah maksimal, itu ditandai dengan penggunaan berbagai macam metode seperti metode belajar di luar. Dengan menggunakan metode ini peserta didik sangat tertarik dan juga termotivasi, tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik tidak dapat mengkondisikan waktu yang telah ditetapkan oleh guru mereka. Kemudian dicarilah alternatif metode yang lain untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran akidah akhlak.

Mencermati keberadaan siswa MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang, khususnya di kelas III terdapat setengah lebih jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi pokok akhlak terpuji. Sehingga hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini ditegaskan dari jumlah 37 siswa hanya 14 siswa atau sekitar 37,8% siswa yang sudah tuntas dan rata-rata mereka mendapat nilai di atas 70. Berarti sekitar 23 atau 62,2% siswa belum tuntas belajar dengan mendapat nilai kurang dari 70.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan untuk mempermudah pemahaman tentang akhlak terpuji, tentunya diperlukan cara yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode bermain peran (*role playing*) sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi

belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, khususnya pada materi pokok akhlak terpuji.

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar akidah akhlak. Dengan metode bermain peran, peserta didik diajak untuk memainkan peranan sebagai orang yang memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode *role playing* ( bermain peran ) diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami akhlak terpuji itu.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai alasan yang berkenaan dengan judul di atas, diantaranya :

1. Masih kurangnya variasi mengajar guru dalam hal penggunaan metode yang disampaikan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga anak terlihat jenuh dengan kegiatan belajarnya.
2. Penggunaan metode *role playing* ( bermain peran ) diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

## **C. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka, yakni beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun.

Kastini, mahasiswa Universitas Wahid Hasyim tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Rukun Iman Melalui Metode *Index Card Match* Pada Peserta Didik Kelas I MI Mangunharjo Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012".<sup>3</sup>Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif serta pemberian soal-soal latihan yang bervariasi maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar meningkat menjadi lebih baik.

Adapun persamaannya dengan skripsi yang penulis susun yaitu sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar akidah akhlak. Sedangkan perbedaan dengan yang penulis teliti adalah jenis metode pembelajarannya yaitu menggunakan *Index Card Match* sedang yang penulis teliti menggunakan metode pembelajaran *role playing*.

Khus'un Nafisah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINWalisongo tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul: "Penerapan *Role playing* pada Pembelajaran Akidah Akhlak materi membiasakan perilaku terpuji bagi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak tahun ajaran 2010/2011".<sup>4</sup>dalam skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak pada pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan perilaku terpuji setelah menerapkan metode *role playing*.

Adapun persamaannya dengan skripsi yang penulis susun yaitu dari segi penggunaan metode pembelajarannya, yaitu menggunakan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti tentang keaktifan dan hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Kastini, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Rukun Iman Melalui Metode Index Card Match Pada Peserta Didik Kelas I MI Mangunharjo Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*.

<sup>4</sup>Khus'un Nafisah, *Penerapan Role Playing Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Bagi Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Ajaran 2010/2011*.



Junaidi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kompetensi Dasar Mengenal Allah Melalui Kalimat Ṭayyibah Dengan Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas III MI Nurul Hidayah Margoayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013”.<sup>5</sup>Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat *tayyibah* dengan menggunakan metode *card short*.

Adapun persamaannya dengan skripsi yang penulis susun yaitu sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi penggunaan metode pembelajarannya yaitu menggunakan metode *card short*, sedang yang penulis teliti menggunakan metode *role playing*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang ada, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III setelah penerapan metode *role playing* di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

---

<sup>5</sup>Junaidi, *Upaya Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kompetensi Dasar Mengenal Allah Melalui Kalimat Ṭayyibah Dengan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas III MI Nurul Hidayah Margoayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013*.

### E. Rencana Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam empat tahapan siklus yaitu : pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

Agar proses pembelajaran lebih berhasil maka fokus yang menjadi rencana dalam pemecahan masalah diantaranya adalah:

1. Penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).
2. Peningkatan prestasi belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III setelah penerapan metode *role playing* di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ditentukan dengan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

### F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam menginterpretasi tentang judul ” Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas III MIMiftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”, penulis akan menguraikan dan menjelaskan masing-masing istilah yang dipakai dalam skripsi ini, yaitu :

1. Peningkatan artinya adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.<sup>6</sup> Maksudnya di sini adalah usaha atau kegiatan untuk meingkatkan.
2. Prestasi artinya adalah hasil yang telah dicapai.<sup>7</sup> Sedangkan belajar artinya adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 1198.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 895



Maksudnya prestasi belajar di sini adalah hasil yang dicapai dalam belajar oleh seseorang atau kelompok.

3. Akidah Akhlak maksudnya di sini adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Metode *role playing* adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi<sup>9</sup>. Menurut Nana Sudjana, metode *role playing* yakni permainan peranan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa yang telah terjadi atau akan terjadi.<sup>10</sup>

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas tentang akhlak terpuji ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III setelah penerapan metode *role playing* di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.17

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007, h. 152.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996, h. 64.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan acuan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *role playing*,
- 2) Memberikan gambaran yang jelas kepada guru tentang metode *role playing*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa:

- a) Siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal terutama dapat mencapai nilai ketuntasan minimal.
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak
- c) Meningkatkan pemahaman tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Bagi Guru:

- a) Guru mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- b) Guru dapat menjadi perancang dan pelaku perbaikan pembelajaran dalam memperbaiki kualitas pembelajaran akidah akhlak .
- c) Guru dapat menunjukkan kemampuannya menilai dan memperbaiki pembelajaran akidah akhlak yang dikelolanya.

#### 3) Teman sejawat dan guru lain:

- a) Dapat meningkatkan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- b) Dapat menumbuh kembangkan motivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas

#### 4) Sekolah:

- a) Menciptakan iklim pendidikan di sekolah yang kondusif.
- b) Meningkatkan prestasi sekolah.

## H. Hipotesis Tindakan

Suharsini Arikunto mengemukakan, bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.<sup>11</sup> Untuk mengarahkan agar penelitian ini dapat mencapai pada sasaran dan sekaligus untuk menghindari adanya informasi yang kurang relevan, maka di sini penulis akan mengemukakan suatu hipotesis.

Selanjutnya belajar dari permasalahan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut, bahwa ada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji dengan menggunakan metode *role playing* pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

## I. Metode Penelitian

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas III di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 siswa, 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, dan obyek penelitian adalah mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji dengan menggunakan metode *role playing*.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun pelajaran 2015/2016. Alasan penelitian di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang adalah didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal dan keadaan sekolah yang menarik.
- b. MI Miftahul Ulum 02 merupakan sekolah yang bercirikan agama yang masih diminati masyarakat.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 64.

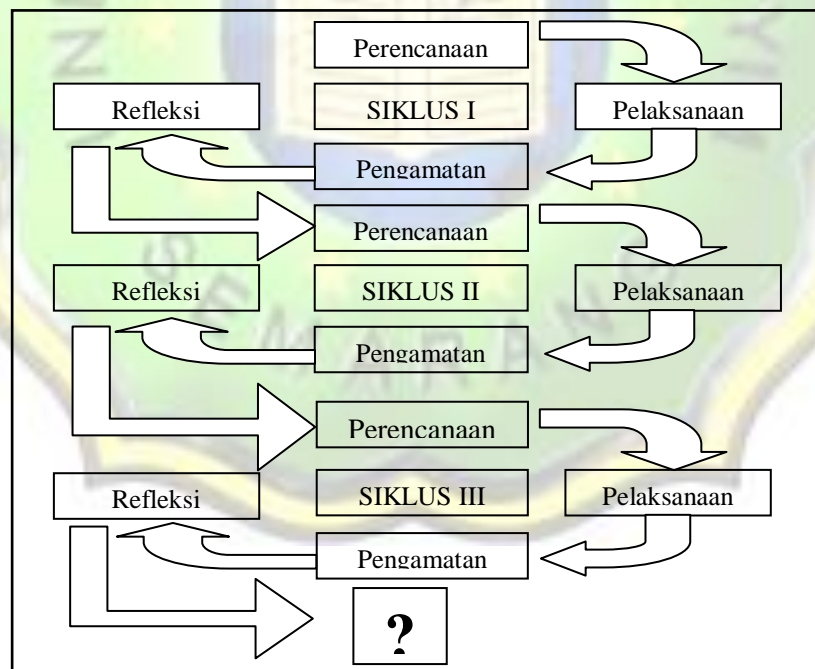


- c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>12</sup>

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :<sup>13</sup>



<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 8-9.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 16

#### 4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas III setelah penerapan metode *role playing* di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### 5. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

##### a. Pra Siklus

##### 1) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan materi pokok tentang akhlak terpuji kelas III di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi hasil tes formatif siswa yang sebagian belum mencapai target ketuntasan. Dari 37 siswa hanya 14 siswa atau 37,8% siswa yang sudah tuntas dan rata-rata mereka mendapat nilai diatas 70, dan sekitar 23 atau 62,2% siswa belum tuntas belajar dengan mendapat nilai kurang dari 70.

##### 2) Analisis Masalah

Ketidakberhasilan siswa dalam mencapai target tersebut disebabkan beberapa faktor yang menyebabkannya. Ini hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan itu, di samping dari guru, ternyata juga berasal dari siswa:

- a) Dari Guru
  - 1) Hanya menggunakan metode ceramah
  - 2) Belum menggunakan alat peraga secara optimal
  - 3) Belum menggunakan metode yang bervariasi dalam memberi penjelasan,
- b) Dari siswa
  - 1) Siswa kesulitan dalam diskusi kelas
  - 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
  - 3) Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Dari hal tersebut di atas guru mencoba mengatasi permasalahan supaya pembelajaran lebih aktif dan siswa berani bertanya kepada guru sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan terkendali.

Taraf serap yang rendah adalah bukti kecil adanya ketidakberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti dapat mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran yang terlaksana yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kesulitan dalam diskusi kelas, belum menggunakan alat peraga secara optimal dan pemilihan metode yang tepat dalam memberi penjelasan, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan untuk mengetahui perkembangan siswa maka dilakukan perbaikan pada siklus.

- b. Siklus I
  - 1) Perencanaan
    - a) Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu akhlak terpuji rukun.
    - b) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan langkah-langkah *role playing* sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.



- c) Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan siswa yang akan melakukan *role playing* (bermain peran).
  - d) Guru menyiapkan lembar kerja dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji.
  - e) Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu berupa alat tes.
- 2) Tindakan, dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- a) Appersepsi
    - 1) Guru memimpin do'a
    - 2) Guru mengabsen siswa
    - 3) Guru mengadakan *pre test*
    - 4) Guru menyiapkan RPP pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.
  - b) Kegiatan Inti
    - 1) Guru memberi penjelasan tentang jalannya pembelajaran
    - 2) Guru memberi contoh cara pelaksanaan bermain peran (*role playing*) pada materi akhlak terpuji rukun.
    - 3) Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa. untuk memperagakan bermain peran tentang rukun.
    - 4) Siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum jelas.
  - c) Evaluasi
    - 1) Guru memberikan tes formatif
    - 2) Guru mengevaluasi tentang jalannya proses pembelajaran dengan metode *role playing* materi rukun.
- 3) Observasi dengan melakukan format observasi
- Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan

belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung. Meliputi kerjasama perhatian dan tanggung jawab. Dengan ditemukan masalah sebagai berikut :

- a) Masih ada siswa yang belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami setelah menjelaskan materi.
- b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena peneliti kurang memberi umpan balik untuk perbaikan.
- c) Siswa kurang leluasa dalam memperhatikan teman bermain peran karena berdesak-desakan / kurang nyaman.
- d) Siswa kurang berani dalam bermain peran karena masih tahap belajar metode *role playing*.
- e) Terjadinya perpanjangan waktu sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama

#### 4) Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisa. Analisa dilakukan secara kuantitatif. Data-data yang telah diproses selanjutnya dikumpulkan, bagaimana peserta didik menerima pelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran guru.

Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil kerja peserta didik pada lembar pengamatan yang telah diisi dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat. Analisa dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisa siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

#### c. Siklus II

##### 1) Perencanaan

- a) Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu akhlak terpuji tolong menolong.
  - b) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan langkah-langkah *role playing* sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
  - c) Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan siswa yang akan melakukan *role playing* (bermain peran).
  - d) Guru menyiapkan lembar kerja dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji.
  - e) Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu berupa alat tes.
- 2) Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- a) Appersepsi
    - 1) Guru memimpin do'a.
    - 2) Guru mengabsen siswa.
    - 3) Guru mengadakan *pre test*.
    - 4) Guru menyiapkan RPP pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* tolong-menolong.
  - b) Kegiatan Inti
    - 1) Guru memberi penjelasan tentang jalannya pembelajaran.
    - 2) Guru memberi contoh cara pelaksanaan bermain peran (*role playing*) pada materi akhlak terpuji tentang tolong-menolong.
    - 3) Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan bermain peran tolong-menolong.
    - 4) Siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum jelas.
  - c) Evaluasi
    - 1) Guru memberikan tes formatif



2) Guru mengevaluasi tentang jalannya proses pembelajaran dengan metode *role playing* materi tolong menolong.

3) Observasi dengan melakukan format observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung, meliputi kerjasama, perhatian, dan tanggung jawab.

4) Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisis. Analisis dilakukan secara kuantitatif. Data-data yang telah diproses selanjutnya dikumpulkan, bagaimana peserta didik menerima pelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran guru. Dengan ditemukan masalah sebagai berikut :

- a) Siswa yang mulai berani bertanya tentang materi yang belum dipahami setelah guru menjelaskan materi.
- b) Siswa sudah aktif dalam pembelajaran karena peneliti memberi umpan balik untuk perbaikan.
- c) Siswa leluasa dalam memperhatikan teman bermain peran karena sudah nyaman.
- d) Siswa sudah berani dalam bermain peran karena sudah terbiasa dalam metode *role playing*.
- e) Penggunaan waktu sudah sesuai skenario pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik pada lembar pengamatan yang telah diisi dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus II. Hasil analisis siklus II merupakan acuan penyusunan perencanaan

siklus III bila diperlukan. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

d. Siklus III

1) Perencanaan

- a) Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu akhlak terpuji rukun.
- b) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan langkah-langkah *role playing* sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan siswa yang akan melakukan *role playing* (bermain peran).
- d) Guru menyiapkan lembar kerja dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji.
- e) Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu berupa alat tes.

2) Tindakan, dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.

a) Appersepsi

- 1) Guru memimpin do'a
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru mengadakan *pre test*
- 4) Guru menyiapkan RPP pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi penjelasan tentang jalannya pembelajaran
- 2) Guru memberi contoh cara pelaksanaan bermain peran (*role playing*) pada materi akhlak terpuji rukun.
- 3) Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa. untuk memperagakan bermain peran tentang rukun.

4) Siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum jelas.

c) Evaluasi

1) Guru memberikan tes formatif

2) Guru mengevaluasi tentang jalannya proses pembelajaran dengan metode *role playing* materi rukun.

3) Observasi dengan melakukan format observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung. Meliputi kerjasama perhatian dan tanggung jawab. Dengan ditemukan masalah sebagai berikut :

a) Masih ada siswa yang belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami setelah menjelaskan materi.

b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena peneliti kurang memberi umpan balik untuk perbaikan.

c) Siswa kurang leluasa dalam memperhatikan teman bermain peran karena berdesak-desakan / kurang nyaman.

d) Siswa kurang berani dalam bermain peran karena masih tahap belajar metode *role playing*.

e) Terjadinya perpanjangan waktu sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama

4) Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisa. Analisa dilakukan secara kuantitatif. Data-data yang telah diproses selanjutnya dikumpulkan, bagaimana peserta didik menerima pelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran guru.



Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil kerja peserta didik pada lembar pengamatan yang telah diisi dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat. Analisa dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisa siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada empat metode yaitu:

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara ( *interviewer* ) untuk memperoleh informasi dari *terwawancara* ( *interviewee* ).<sup>14</sup> Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan dan sebagainya.

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara terbuka (tidak terstruktur), yaitu peneliti akan melakukan wawancara menggunakan pedoman dalam bentuk garis-garis besar yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan secara leluasa kepada responden untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya, terperinci dan mendalam. Wawancara akan dilakukan dengan tanya jawab langsung terhadap kepala madrasah, guru mapel Aqidah Akhlak dan sebagian peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah akhlak di kelas III MI Miftahul Ulum 02.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997, h.132

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip yang digunakan dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.<sup>15</sup> Dalam metode ini diperoleh daftar nama siswa yang termasuk dalam subyek penelitian, data-data yang berkaitan dengan madrasah mulai dari struktur organisasi, daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya.

c. Metode Observasi Sistematis

Observasi sistematis yaitu observasi dimana faktor-faktor yang sudah diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah didaftar menurut kategorinya.<sup>16</sup> Dalam metode ini peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif. Selain itu untuk meneliti tingkat keaktifan yang meliputi keberanian siswa dalam bertanya dan keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan individu maupun latihan kelompok selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengamatan ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang bisa mengukur tercapainya kompetensi dasar pokok bahasan akhlak terpuji. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dari siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* yang telah digunakan sebelum tindakan.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

---

<sup>15</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 162

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, edisi revisi, h. 30-31.

kelompok.<sup>17</sup> Melalui metode tes dapat diukur hasil belajar siswa dalam belajar akidah akhlak . Tes dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus.

Metode tes dilakukan dengan memberikan tes formatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.<sup>18</sup> Tes formatif dilakukan pada akhir pra siklus, dan akhir siklus . Tes formatif pada perbaikan/siklus dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan metode *role playing*, yang akan dibandingkan dengan prestasi belajar pada pra siklus dan siklus sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus. Sedangkan tes formatif juga dilakukan pada siklus adalah untuk melihat keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan metode *role playing*.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian. Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik:

- a. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dan pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 36.

- b. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor aktivitas belajar pada metode *role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{sedangkan} \quad \bar{X} = \frac{M}{N}$$

Keterangan

F = jumlah siswa yang tuntas                      M = jumlah nilaisiswa

P = persen ketuntasan                      N = Jumlah siswa

$\bar{X}$  = Rata-rata

### 8. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila : Meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji dengan melalui metode *role playing* siswa kelas III MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang tahun pelajaran 2015/2016 telah mencapai nilai prestasi belajar dengan rata-rata 70 dan rata-rata siswa yang mendapatkan ketuntasan mencapai 75%.

### J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Agar penulisan penelitian ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari :

Bagian awal memuat tentang Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Tabel, Grafik, Diagram.

Bagian isi terdiri dari Bab Satu : Pendahuluan, berisi tentang : a) Latar Belakang Masalah, b) Alasan Pemilihan Judul, c) Telaah Pustaka, d) Rumusan Masalah, e) Rencana Pemecahan Masalah, f) Penegasan Istilah, g) Tujuan dan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 131.



Manfaat Penelitian, h) Hipotesis Tindakan, i) Metode Penelitian, dan j) Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Dua : Landasan Teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu a) Prestasi Belajar Akidah Akhlak, terdiri dari Pengertian Prstasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Aspek-aspek Prestasi Belajar, Ciri-ciri Belajar, Materi Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. b)Metode *Role Playing*, terdiri dari Pengertian Metode *Role Playing*, tujuan Metode *Role Playing*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*, Langkah-Langkah PelaksanaanMetode *Role Playing*, Skenario Pembelajaran *Role Playing* dan c) Penerapan Metode *Role Playing* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab Tiga : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang : a) Laporan Situasi Umum Objek Penelitian dan b) Laporan Kegiatan Persiklus.

Bab Empat : Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang : a) Analisis Kegiatan Persiklus, dan b) Pembahasan.

Bab Lima : Penutup, berisi tentang : a) Simpulan, b) Saran, dan c) Penutup.

Bagian Akhir memuat tentang : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.